

PELATIHAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN PEREKONOMIAN PERKUMPULAN PENYANDANG DISABILITAS INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID-19

Hetti Sari Ramadhani

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
surel: Hetti_sari@untag-sby.ac.id

Etik Darul Muslikah

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Paramitha Permata Savira

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Chandra Chrismawan

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Penyandang Disabilitas memiliki kesempatan yang sama untuk mendapat kesejahteraan kehidupan. Disabilitas adalah kondisi keterbatasan yang dimiliki seseorang pada anggota tubuh sejak lahir maupun kecelakaan. Keterbatasan ini seringkali membuat tidak percaya diri sehingga hanya sedikit yang mengambil kesempatan pada pilihan variasi pekerjaan terlebih di masa pandemi covid-19 seperti ini. Mitra pada pengabdian ini adalah perkumpulan penyandang disabilitas yang memiliki semangat untuk berkarya pada Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia sebanyak 10 orang. Pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan budidaya jamur tiram untuk meningkatkan keterampilan dan perekonomian penyandang disabilitas. Kegiatan program pengabdian ini menggunakan metode pelatihan tentang pengenalan jamur tiram, proses pertumbuhan dan perkembangan jamur tiram, pendampingan pemasangan perangkat dan media tanam jamur tiram, proses panen jamur tiram serta perencanaan bisnis jamur tiram. Proses pelatihan dan pendampingan dilakukan secara daring selama 2 bulan di masa pandemi covid-19. Hasil dari pengabdian ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan skor pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan budidaya jamur tiram sebesar $p=0.00<0.05$. peserta pelatihan menjadi lebih meningkat dalam pengetahuan dan keterampilan yang langsung dipakai serta membantu pendapatan dari olahan jamur tiram.

Kata kunci : Disabilitas, Pelatihan, Jamur Tiram, Keterampilan

Pendahuluan

Setiap manusia memiliki kebutuhan hidup dan membutuhkan usaha untuk memenuhi tugas perkembangan tersebut. Keterbatasan fisik menjadi tantangan tersendiri bagi penyandang disabilitas terutama dalam memilih jenis pekerjaan yang dijalani sehingga tidak sedikit yang memilih pekerjaan rumahan seperti membuka toko kecil jajanan, dan serabutan. Para penyandang disabilitas seringkali terlihat kurang percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain, merasa bagian dari minoritas sehingga terkesan menutup diri dari kesempatan yang ada. Kepedulian dan penerimaan dari masyarakat sekitar justru menjadi penolong bagi proses adaptasi tersebut sehingga harapan menjadi masyarakat inklusi dapat segera diwujudkan terutama di masa pandemi covid-19 saat ini.

Kebutuhan hidup terasa semakin banyak saat penyandang disabilitas memasuki tahapan berkeluarga diantaranya untuk memenuhi kesejahteraan dalam keluarga. Keterampilan hidup menjadi modal menghadapi tantangan yang ada. Keterampilan dengan mengoptimalkan kondisi tubuh yang masih sehat akan sangat membantu mewujudkan ekonomi kreatif bagi penyandang disabilitas sehingga ada kemandirian finansial. Mitra merupakan salah satu pengurus di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia. Mitra termasuk dalam penyandang disabilitas tunadaksa, dengan kondisi tangan yang sempurna namun kaki yang cacat dan memakai tongkat dalam keseharian.

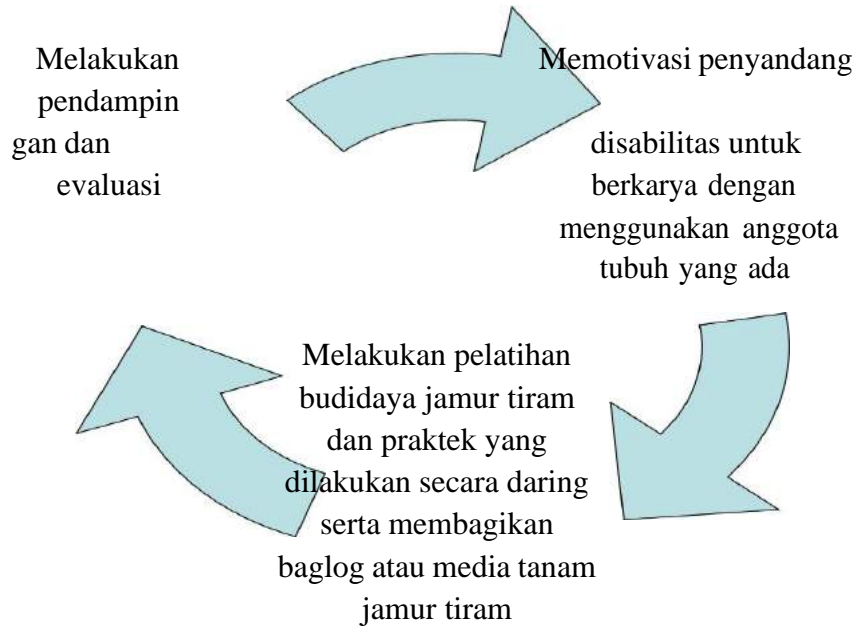
Penyandang disabilitas membutuhkan pelatihan yang mengasah keterampilan dengan memfungsikan anggota tubuh yang bisa. Keterampilan dengan menggunakan gerak tangan masih bisa dilakukan pada anggota di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia sehingga pelatihan jamur tiram menjadi pilihan yang sesuai kriteria. Pelatihan jamur tiram memiliki peluang bisnis cukup baik di industry kreatif, terutama dalam meningkatkan perekonomian kelompok tertentu (Sumarlan&Fauzia, 2015). Pelatihan ini menggabungkan kreatifitas dan peluang usaha untuk dikenal banyak orang. Pada pelatihan ini diharapkan para penyandang disabilitas mampu menemukan sebagian potensi yang terpendam dalam diri sehingga para penyandang cacat dapat mencapai kualitas hidup yang baik.

Pelatihan jamur tiram merupakan keterampilan yang mudah dan dapat dilatihkan pada kelompok tertentu (Adriansyah dk, 2014). Pelatihan jamur tiram dengan tujuan meningkatkan keterampilan sebagai kecakapan hidup yang tentu akan berdampak positif bagi diri penyandang disabilitas maupun dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Maka berdasarkan kondisi inilah perlunya dilakukan pelatihan budidaya jamur tiram untuk meningkatkan perekonomian penyandang disabilitas pada Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) yang berada di jalan Menanggal IV no 38 Surabaya.

Metode

Metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yaitu metode pelatihan budidaya jamur tiram dan praktek yang dilakukan secara daring menggunakan media social yang dimiliki oleh peserta.

Peserta pelatihan adalah anggota Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia sebanyak 10 orang dengan pekerjaan beragam seperti penjual makanan, karyawan pabrik, penjahit dan ibu rumah tangga. Tahapan pelatihan akan dilakukan sebagai berikut :



Gambar 01. Tahapan Pelatihan

Pelatihan dimulai dengan kesiapan peserta baik fisik maupun psikis dalam mengikuti rangkaian acara. Kesiapan fisik berkaitan dengan kemampuan menggunakan potensi yang ada dalam diri peserta dan kesiapan psikis lebih pada kemauan belajar hingga berhasil. Pada tahapan evaluasi akan dilihat bagaimana dampak peningkatan keberdayaan mitra dalam segi pengetahuan dan keterampilan yang meningkat dari sebelum dan sesudah pelatihan dengan menggunakan kuesioner budidaya jamur tiram. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan uji paired sampel t test dengan bantuan spss 20. Pelatihan berlangsung secara daring dengan jadwal sebagai berikut:

PENGEMBANGAN DIRI DAN EDUKASI ENTREPRENEUR

BUDIDAYA JAMUR TIRAM

PESERTA HARUS MENGIKUTI SELURUH PERTEMUAN SERTA PROSES PENGENALAN SAMPAI PANEN JAMUR TIRAM. HAL INI DIKARENAKAN ADA EVALUASI KEBERHASILAN DISETIAP PERTEMUAN. JIKA ADA KENDALA, SILAHKAN LANGSUNG DIKOMUNIKASIKAN DENGAN PANITIA.

RANGKAIAN ACARA:

1. PENGENALAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM, SABTU TANGGAL 15 AGUSTUS 2020, PUKUL 09.00-12.00 WIB
2. PEMASANGAN TERAKHAT BUDIDAYA JAMUR TIRAM, SABTU TANGGAL 22 AGUSTUS 2020, PUKUL 09.00-12.00 WIB
3. PEMERIKSAAN SABTU TANGGAL 29 AGUSTUS 2020, PUKUL 09.00-12.00 WIB
4. BUSINESS PLAN, MINGGU TANGGAL 6 SEPTEMBER 2020, PUKUL 09.00-12.00 WIB
5. PANEN JAMUR TIRAM, MINGGU TANGGAL 13 SEPTEMBER 2020, PUKUL 09.00-12.00 WIB

PERTEMUAN AKAN DILAKUKAN DALAM BENTUK ONLINE VIA WHATSAPP, DAN GOOGLE MEET.

PASTIKAN DOWNLOAD APLIKASI MEET MELALUI PLAYSTORE JIKA HASILNYA SILAHKAN KONTAK PANITIA.

PESERTA MENDAPAT BAHAN PRAKTEK DAN KUOTA INTERNET.

Setelah kegiatan materi selesai, maka dilanjutkan proses pendampingan dan konsultasi hingga masa panen tiba.

Hasil Dan Pembahasan

Tahapan Pelatihan

Tahap 1 :

tahap ini merupakan tahap awal untuk memotivasi peserta dari penyandang disabilitas untuk bisa berkarya walaupun dengan menggunakan anggota tubuh yang ada dan edukasi penggunaan IT untuk pelatihan budi daya jamur tiram. Kebanyakan peserta tidak mengenal aplikasi zoom maupun google meet. Tidak mudah untuk meyakinkan para peserta diawal untuk mau bergabung dan sungguh-sungguh melewati setiap proses pelatihan yang panjang namun dengan komunikasi yang baik dan intens melalui whatsapp grup memudahkan memantau perkembangan maupun kendala di setiap proses pelatihan.

Tahap 2 :

Selama pelatihan budidaya jamur tiram, peserta mendapat informasi yang lengkap mulai bentuk tanaman jamur tiram, manfaat jamur tiram dan proses pertumbuhan hingga masa panen. Peserta mendapat media tanam jamur tiram pada tanggal 17 Agustus 2020 dan dipantau dalam proses pemasangan rak sampai penempatan sesuai suhu ruang yang tepat. Peserta antusias mengikuti diskusi dalam setiap pertemuan daring dan memiliki rasa ingin tau yang besar akan budidaya jamur tiram.

Tahap 3 :

Proses pemeliharaan berjalan cukup lama hingga 2 bulan dengan penyemprotan yang rutin pada media tanam (baglog). Peserta mengaplikasikan teori yang telah didapat dengan perawatan langsung pada media tanam yang ada. Setiap proses selalu didiskusikan dalam whatsapp grup seperti perubahan warna baglog karena tumbuhnya miselia, perkembangan antara baglog yang tidak sama dan sebagainya. Peserta juga saling memberi semangat satu sama lain untuk menunggu masa tumbuh jamur tiram. Berikut proses perawatan media tanam (baglog) :



Gambar 03 proses perkembangan media tanam jamur tiram

Peningkatan Keterampilan

Peningkatan keterampilan budi daya jamur tiram para peserta ditunjukkan dengan hasil penghitungan pre test dan pos test yaitu adanya perbedaan skor pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan budidaya jamur tiram sebesar $p=0.00 < 0.05$.

Simpulan

Pelatihan ini menunjukkan hasil adanya peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan peserta tentang budidaya jamur tiram. Pelatihan ini diharapkan menjadi

pengetahuan baru, keterampilan yang langsung dipakai dan peningkatan pendapatan mitra dalam usaha meningkatkan ekonomi kreatif penyandang disabilitas guna meningkatkan kepercayaan diri dan kesejahteraan hidup.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini ditujukan untuk membantu penyandang disabilitas memiliki pengetahuan dan keterampilan baru dalam berkarya terutama saat terjadi pandemi covid 19. Terimakasih atas segala perhatian dan antusias dalam belajar dari anggota Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) dan terimakasih kepada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang telah memberikan hibah dalam pengabdian kali ini.

Daftar Pustaka

- Adriansyah, Dkk. 2014. “Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) (Studi Kasus : Desa Tanjung Selamat, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang)”. *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*. Vol 3 No. 8 Agustus 2014
- Sumarlan Dan Fauzia. 2015. “Strategi Pemasaran Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Sp*) di Kota Medan”. *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*. Volume 4 No. 8 Agustus 2015